

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan pada 37 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *green accounting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sustainable development. Hal ini menjelaskan bahwa pengintegrasian biaya dan pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan masih belum optimal dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kemungkinan masih berfokus pada pemenuhan kewajiban administratif dan tuntutan regulasi dibandingkan menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai bagian strategis dalam aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang masih bersifat umum, naratif, dan kurang terukur menyebabkan penerapan *green accounting* belum mampu memberikan dampak nyata terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.
2. Kualitas *sustainability reporting* yang baik memberikan kontribusi positif terhadap *sustainable development* pada perusahaan

pertambahan, di mana laporan yang transparan, relevan, dan sesuai standar mencerminkan komitmen serius perusahaan dalam mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kredibilitas informasi tersebut semakin diperkuat dengan adanya assurance eksternal yang meningkatkan kepercayaan stakeholder, baik dalam bentuk dukungan investasi maupun penerimaan sosial atas aktivitas operasional perusahaan. Sebagai sarana akuntabilitas dan tanggung jawab atas dampak operasional, laporan keberlanjutan yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat dukungan pemangku kepentingan. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas *sustainability reporting* yang dihasilkan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan yang komprehensif.

3. *Sustainability reporting quality* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* dan *sustainable development* dengan sifat moderasi semu (quasi moderation) yang memiliki arah interaksi negatif (memperlemah). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara individual kedua variabel tersebut mendukung keberlanjutan, keberadaan kualitas laporan yang tinggi justru menggeser titik fokus perusahaan dan penilaian stakeholder dari implementasi teknis operasional *green accounting* ke arah kualitas pengungkapan informasi dan transparansi laporan. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa stakeholder cenderung memberikan penilaian dan dukungan berdasarkan kredibilitas laporan yang terverifikasi, sehingga peran *green accounting* sebagai instrumen pendukung pembangunan berkelanjutan menjadi tidak terlalu dominan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara keunggulan pelaporan dengan implementasi nyata praktik akuntansi hijau di lapangan agar pencapaian *sustainable development* dapat berjalan secara optimal dan substansial.

5.2 Implikasi Penelitian

Berlandaskan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori stakeholder dalam menjelaskan hubungan antara *green accounting*, *sustainability reporting quality*, dan *sustainable development* pada perusahaan pertambangan. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*, yang mengindikasikan bahwa ekspektasi pemangku kepentingan terhadap akuntabilitas lingkungan belum terpenuhi. Pengungkapan biaya lingkungan dalam *annual report* umumnya hanya menunjukkan jumlah pengeluaran yang dialokasikan perusahaan untuk aktivitas lingkungan tanpa menjelaskan efektivitas program, dampak yang dihasilkan, maupun kontribusinya terhadap pencapaian tujuan

pembangunan berkelanjutan. Besarnya biaya lingkungan yang diungkapkan perusahaan tidak selalu mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan *sustainable development*, sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi stakeholder secara nyata.

Di sisi lain, *sustainability reporting quality* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menjelaskan bahwa penyampaian informasi keberlanjutan yang berkualitas, lengkap, dan kredibel mampu memenuhi kebutuhan informasi stakeholder sekaligus memperkuat kepercayaan dan dukungan mereka terhadap perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *sustainability reporting quality* berperan sebagai quasi moderation karena memiliki pengaruh langsung terhadap *sustainable development* sekaligus memoderasi hubungan antara *green accounting* dan *sustainable development*. Efek moderasi yang bersifat memperlemah mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan keberlanjutan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pengungkapan biaya lingkungan dalam menjelaskan pencapaian *sustainable development* dari sudut pandang stakeholder. Temuan ini memperkaya literatur mengenai peran kualitas pelaporan keberlanjutan sebagai mekanisme yang dapat memengaruhi hubungan antara praktik lingkungan perusahaan dan pembangunan berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan pertambangan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dalam *annual report* saja belum cukup untuk menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap pencapaian *sustainable development*. Perusahaan perlu memastikan bahwa aktivitas lingkungan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada besarnya biaya yang dikeluarkan, tetapi juga mampu menghasilkan dampak yang terukur dan memberikan nilai tambah bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perusahaan perlu meningkatkan kualitas *sustainability reporting* sebagai sarana komunikasi keberlanjutan yang lebih komprehensif kepada stakeholder. *Sustainability report* yang memuat informasi lengkap mengenai target, program, indikator kinerja, serta capaian keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan. Keberadaan assurance independen juga perlu diperhatikan untuk memperkuat keandalan informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *stakeholder* cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap informasi keberlanjutan yang disajikan secara komprehensif dalam *sustainability report* dibandingkan informasi biaya lingkungan yang relatif terbatas dalam *annual report*. Perusahaan perlu mengoptimalkan kualitas pelaporan keberlanjutan agar mampu membangun kepercayaan

stakeholder dan memperkuat kontribusinya terhadap pencapaian *sustainable development*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menjadikan perusahaan pertambangan yang terdata di BEI sebagai objek dan periode tahun 2022–2024. Pemilihan objek penelitian pada pertambangan dilakukan karena perusahaan pertambangan memiliki tingkat sensitivitas lingkungan yang tinggi dan berkaitan langsung dengan isu keberlanjutan. Namun demikian, karakteristik perusahaan pertambangan yang berbeda dengan sektor industri lainnya menyebabkan hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh *sector* perusahaan. Selain itu, periode pengamatan yang relatif singkat, yakni selama tiga tahun, menyebabkan penelitian belum mampu menggambarkan secara menyeluruh perkembangan penerapan green accounting, *sustainability reporting quality*, dan *sustainable development* dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya memakai variabel *green accounting* dan *sustainability reporting quality* dalam menjelaskan *sustainable development* perusahaan. Sementara itu, *sustainable development* merupakan konsep yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Dengan demikian, masih ada probabilitas adanya faktor lain yang turut memengaruhi *sustainable development* namun belum dimasukkan dalam model penelitian, seperti *environmental performance*, *good*

corporate governance. Keterbatasan jumlah variabel dalam penelitian ini menyebabkan kemampuan model dalam menjelaskan *sustainable development* masih terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi pencapaian pembangunan berkelanjutan perusahaan.

3. Penelitian ini menggunakan *sustainability reporting quality* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green accounting* dan *sustainable development*. Namun, hasil penelitian menjelaskan bahwa *sustainability reporting quality* termasuk ke dalam quasi moderation karena selain berperan sebagai variabel moderasi, variabel tersebut juga memiliki pengaruh langsung terhadap *sustainable development*. Kondisi ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting quality* memiliki peran yang lebih kompleks dalam model penelitian dibandingkan variabel moderasi murni. Oleh karena itu, penggunaan *sustainability reporting quality* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel secara lebih spesifik. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa *sustainability reporting quality* berpotensi untuk diuji menggunakan model lain seperti menjadikan sebagai variabel independen.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperlebar objek penelitian dengan menggunakan *sector* industri lain selain perusahaan pertambangan, seperti *sector* manufaktur, perkebunan, maupun sektor jasa. Saran ini didasarkan pada temuan bahwa *green accounting* yang dilihat berdasarkan pengungkapan biaya lingkungan pada *annual report* belum mampu menjelaskan *sustainable development* pada perusahaan pertambangan. Perluasan objek penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai apakah hubungan tersebut juga terjadi pada sektor lain serta meningkatkan tingkat generalisasi hasil. Selain itu, dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dapat membantu menggambarkan perkembangan penerapan *green accounting*, *sustainability reporting quality*, dan *sustainable development* secara lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran *green accounting* yang lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada pengungkapan biaya lingkungan dalam *annual report*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informasi biaya lingkungan belum mampu merepresentasikan kontribusi perusahaan terhadap *sustainable development* secara menyeluruh.

Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *sustainable development*, seperti *environmental performance*, *good corporate governance* sehingga kemampuan model dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan berkelanjutan dapat ditingkatkan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji *sustainability reporting quality* menggunakan model penelitian yang berbeda, misalnya sebagai variabel independen. Saran ini didasarkan pada temuan bahwa *sustainability reporting quality* memiliki pengaruh langsung terhadap *sustainable development* serta berperan sebagai quasi moderation dalam hubungan antara *green accounting* dan *sustainable development*. Pengujian dengan model yang berbeda diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai mekanisme peran *sustainability reporting quality* dalam mendukung pencapaian *sustainable development*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menimbang penggunaan variabel moderasi lain yang lebih spesifik untuk menjelaskan hubungan antara *green accounting* dan *sustainable development*.